

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK BTN SYARIAH

Rita Susanti¹, Nasrul Kahfi Lubis², Nurliza Lubis³

ritasusanty009@gmail.com¹, nasrulkahfi@unsam.ac.id², nurliza@unsam.com³

Universitas Samudra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan Bank BTN Syariah yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan dan efisiensi suatu bank, terutama pada perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan larangan riba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (Annual Report) Bank BTN Syariah selama periode 2020–2024. Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang berarti semakin tinggi tingkat kecukupan modal, maka semakin baik kinerja keuangan bank. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah akan menurunkan profitabilitas bank. Sementara itu, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang mengindikasikan bahwa peningkatan beban operasional belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap penurunan profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel tersebut (CAR, NPF, dan BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BTN Syariah dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 92,6%, sedangkan sisanya sebesar 7,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang baik, pengendalian pembiayaan bermasalah, serta peningkatan efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori CAMELS dan Shariah Enterprise Theory, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara efisiensi, manajemen risiko, dan tanggung jawab sosial dalam menciptakan keberlanjutan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Assets (ROA), Bank BTN Syariah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on the financial performance of Bank BTN Syariah as measured by Return on Assets (ROA). Financial performance is an important indicator in assessing the health and efficiency of a bank, especially in Islamic banking that operates based on the principles of justice and the prohibition of usury. This type of research is quantitative research using secondary data obtained from the annual financial report (Annual Report) of Bank BTN Syariah for the period 2020–2024. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis methods, which aims to determine the partial and simultaneous effects of each independent variable on the dependent variable. The results show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), which means that the higher the level of capital adequacy, the better the bank's financial performance. Non-Performing Financing (NPF) has a negative and significant effect on Return on Assets (ROA), which indicates

that increasing non-performing financing will reduce bank profitability. Simultaneously, the three variables (CAR, NPF, and BOPO) have a significant effect on the financial performance of Bank BTN Syariah with a coefficient of determination (R^2) of 92.6%, while the remaining 7.4% is influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that good capital management, controlling problematic financing, and increasing operational efficiency are important factors in maintaining the stability and profitability of Islamic banks. The results of this study are in line with the CAMELS theory and Shariah Enterprise Theory, which emphasize the importance of a balance between efficiency, risk management, and social responsibility in creating financial sustainability in accordance with sharia principles.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses To Operating Income (BOPO), Return On Assets (ROA), Bank BTN Syariah.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Namun demikian, pertumbuhan ini juga di iringi dengan berbagai tantangan yang berimplikasi pada kinerja keuangan bank syariah. Salah satu tantangan utama adalah menjaga profitabilitas yang berkelanjutan di tengah persaingan ketat dengan bank konvensional serta dinamika ekonomi global (Kasmir, 2020).

Kinerja keuangan bank syariah biasanya diukur dengan rasio profitabilitas, salah satunya Return on Assets (ROA). Faktor-faktor yang memengaruhi Return on Assets (ROA) antara lain kecukupan modal yang tercermin dari Capital Adequacy Ratio (CAR), kualitas pembiayaan yang tergambar dari Non Performing Financing (NPF), serta efisiensi operasional yang tercermin dalam Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Soemitra, 2018). Berikut adalah tabel *Return on Assets (ROA)* Bank BTN Syariah untuk tahun 2022 hingga tahun 2024 berdasarkan laporan tahunan (*Annual Report*):

Tahun	Total Aset (RpTriliun)	Pertumbuhan (%)
2020	1.200	10,00%
2021	1.320	10,00%
2022	1.400	6,10%
2023	1.481	5,80%
2024	1.570	6,00%

Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia (2020-2024)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024)

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), total aset perbankan syariah pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp1.200 triliun. Angka ini kemudian meningkat menjadi Rp1.320 triliun pada tahun 2021, menunjukkan pertumbuhan sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, total aset perbankan syariah mencapai Rp1.400 triliun, meskipun tingkat pertumbuhan tahunan mulai menurun menjadi 6,1%. Tren perlambatan ini berlanjut pada tahun 2023, di mana total aset hanya tumbuh sebesar 5,8%, mencapai Rp1.481,69 triliun. Namun, pada tahun 2024, total aset kembali mengalami peningkatan menjadi Rp1.570 triliun, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 6,0%. Secara keseluruhan, dalam periode 2020 hingga 2024, rata-rata pertumbuhan aset perbankan syariah tercatat sebesar 7,58% per tahun.

No	Tahun	Rasio (%)
----	-------	-----------

1	2022	1,02%
2	2023	1,07%
3	2024	0,83%

Tabel Return on Assets (ROA) Bank BTN Syariah Tiga Tahun Terakhir (2022-2024)

Sumber: *Annual Report* Bank BTN Syariah (2024)

Tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan Bank BTN Syariah tidak stabil dalam hal penggunaan aset secara efisien yaitu dari 1,02% pada tahun 2022, 1,07% pada tahun 2023 dan terjadi penurunan di Tahun 2024 menjadi 0,83%. Hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan berkurang. Kinerja keuangan Bank BTN Syariah menunjukkan pertumbuhan yang tidak stabil, oleh sebab itu bank perlu mengevaluasi strategi penggunaan aset dan efisiensi operasional, agar dapat mengembalikan dan meningkatkan performa keuangan di tahun-tahun berikutnya. Sehingga, tingkat investor terhadap bank ini masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara kinerja keuangan dengan daya tarik investasi yang seharusnya lebih tinggi. Bank BTN Syariah termasuk dalam kategori bank dengan tingkat penggunaan yang lebih rendah oleh masyarakat dibandingkan bank-bank syariah lainnya. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya tarik investasi dan kepercayaan nasabah terhadap layanan yang ditawarkan oleh Bank BTN Syariah.

No	Nama Bank	Nilai (%)
1	BSI	51
2	BCA Syariah	22
3	Aladin Syariah	10
4	Bank Muamalat	9
5	BTN Syariah	7
6	CIMB Niaga Syariah	7
7	Bank Mega Syariah	6
8	Bank BJB Syariah	5
9	BTPN Syariah	5

Tabel Data Bank Syariah yang Digunakan Masyarakat (%)

Sumber: *databoks (2023)*

Selain itu, data dari Databoks (2023) menunjukkan bahwa tingkat penggunaan Bank BTN Syariah oleh masyarakat masih relatif rendah dibandingkan bank syariah lainnya. Hanya sekitar 7% responden yang menggunakan layanan BTN Syariah, jauh di bawah Bank Syariah Indonesia (BSI) yang mencapai 51% dan BCA Syariah sebesar 22%. Hal ini menggambarkan bahwa daya tarik BTN Syariah di mata investor dan masyarakat masih perlu ditingkatkan, yang salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangannya.

Adapun faktor-faktor utama yang mempengaruhi keputusan investor dalam memilih bank syariah adalah kinerja keuangan, yang dapat diukur melalui beberapa indikator seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan Bank BTN Syariah. Penelitian ini memberikan saran agar Bank BTN Syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional untuk menekan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), memperkuat pengelolaan risiko pembiayaan guna menurunkan tingkat *Non Performing Financing* (NPF), serta menjaga

kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) agar tetap berada di atas ketentuan minimum. Dengan langkah tersebut, bank diharapkan mampu meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan analisis statistik data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan baik utuh maupun tidak utuh Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan Bank BTN Syariah periode 2020-2024.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank BTN Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan, judgement sampling yaitu bentuk sampling yang didalamnya elemen populasi dipilih berdasarkan judgement penelitian teknik yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menyatakan normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengecek apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorov-smirnov Test

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00128062
Most Extreme Differences	Absolute	.294
	Positive	.294
	Negative	-.233
Test Statistic		.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil Tabel di atas *One Simple Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat bahwa nilai dari signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai residual berdistribusi normal atau dapat memenuhi asumsi klasik normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya Multikolinearitas antar variabel-variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation faktor* (VIF). Apabila nilai toleransi > 0,10 dan

VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel bebas (*independen*). Model regresi dianggap baik jika tidak ada hubungan di antara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai tolerance dan kebalikannya yaitu variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , yang menunjukkan bahwa dalam data tersebut terdapat multikolinearitas.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.283	.322		.880	.540		
CAR	.116	.005	.510	21.653	.029	.605	1.541
NPF	-.167	.010	-.574	-16.722	.038	.135	6.455
BOPO	-.012	.003	-.181	-4.167	.150	.116	9.217

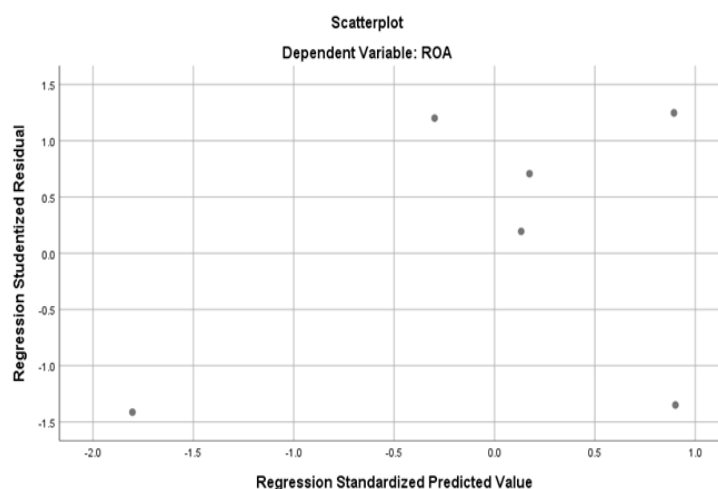
Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai toleransi dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian. Hasil uji VIF dapat diketahui masing-masing variabel independen memiliki VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terhubung multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar Scatterplot



Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa titik-titik pada Scatterplot menyebar, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena variabel independen tidak saling mempengaruhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi yang dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin Watson*. Model yang baik adalah model yang tidak ada masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.983	.984	.0256	2.835

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* kolom paling kanan “Durbin-Watson” yang bernilai sebesar 2,835. Uji autokorelasi terjadi jika DW bernilai < 1 atau > 3 . Perhitungan didasarkan hasil observasi menghasilkan nilai $2,835 > 1$ dan < 3 dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara terpisah berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.283	.322		.880	.540
CAR	.116	.005	.510	21.653	.029
NPF	-.167	.010	-.574	-16.722	.038
BOPO	-.012	.003	-.181	-4.167	.150

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t dapat dilihat bahwa:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 21,653 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,029. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,029 > 0,05$), maka CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Koefisien regresi CAR sebesar 0,116 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada CAR akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 11,6%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecukupan modal bank, semakin tinggi pula kemampuan bank menghasilkan laba. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -16,72 dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ yang berarti *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) atau kinerja keuangan pada Bank BTN syariah. Tanda negatif pada t_{hitung} menunjukkan arah hubungan negatif yaitu setiap peningkatan 1 satuan pada variabel independen akan

menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,167 satuan, dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya, semakin tinggi rasio pembiayaan bermasalah, semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Dengan demikian H₂ diterima.

3. Variabel BOPO memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,167 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,150. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,150 > 0,05$), maka BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun arah hubungan negatif (koefisien = -0,012). namun secara statistik pengaruhnya tidak cukup kuat untuk mempengaruhi profitabilitas. Dengan kata lain, penurunan atau kenaikan BOPO tidak dapat dijadikan dasar yang kuat untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen. Faktor ini bisa disebabkan oleh keterbatasan sampel ataupun variasi data. Dapat disimpulkan H₃ ditolak.

Uji F

Uji F yaitu untuk menguji hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. Uji ini dilakukan untuk membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%).

Tabel 5 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.099	3	.033	5036.295	.010 ^b
Residual	.000	1	.000		
Total	.099	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5036,295 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,010, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa: Secara simultan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan pada Bank BTN Syariah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X).

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.926	1.000	.00256

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengolahan *Adjusted R Square* (R^2) memiliki nilai sebesar 0,926 yakni 92,6%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mampu menjelaskan *Return On Assets* (ROA) atau kinerja keuangan pada Bank BTN Syariah.

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Perhitungan statistik regresi linier berganda digunakan penelitian ini dengan bantuan aplikasi komputer SPSS25. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.283	.322		.880	.540
	CAR	.116	.005	.510	21.653	.029
	NPF	-.167	.010	-.574	-16.722	.038
	BOPO	-.012	.003	-.181	-4.167	.150

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel di atas, hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui koefisien berdasarkan rumus persamaan regresi linier sederhana berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,283 + 0,116X_1 - 0,167X_2 - 0,12X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui:

1. Nilai konstanta memiliki nilai 0,283 Angka tersebut menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sama dengan nol maka nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,283. Artinya, tanpa memperhitungkan pengaruh modal, risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional, Bank BTN Syariah tetap memiliki kemampuan menghasilkan laba sebesar 0,283 yang berasal dari faktor lain di luar model
2. Nilai Koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,116 angka tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) yang berarti apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BTN Syariah meningkat 1% maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) Bank BTN Syariah sebesar 0,116. Pengaruhnya adalah positif, artinya semakin besar modal yang dimiliki bank, semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dan memperluas kegiatan produktifnya seperti pembiayaan dan investasi. Modal yang cukup juga meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, sehingga mendorong profitabilitas.
3. Nilai Koefisien variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0,167 angka tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif, yang berarti apabila *Non Performing Financing* (NPF) Bank BTN Syariah meningkat 1% maka akan mengurangi *Return On Assets* (ROA) Bank BTN Syariah sebesar 0,167. Artinya semakin tinggi pembiayaan bermasalah, semakin besar dana

yang tidak dapat ditagih, sehingga laba bank menurun. NPF yang tinggi menunjukkan kualitas aset yang buruk dan risiko kredit yang meningkat.

4. Nilai Koefisien variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,012 angka tersebut menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif, yang berarti apabila Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BTN Syariah meningkat 1% maka mengurangi *Return On Assets* (ROA) Bank BTN Syariah sebesar 0,012. Namun, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,150 ($> 0,05$), sehingga pengaruh BOPO tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun secara arah hubungan negatif, perubahan BOPO selama periode 2020–2024 belum cukup kuat memengaruhi profitabilitas Bank BTN Syariah secara signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 21,653 dengan nilai signifikansi 0,029 ($< 0,05$), yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan *Annual Report* Bank BTN Syariah tahun 2024, diketahui bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencapai 17,02%, berada jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%. Nilai ini mencerminkan bahwa BTN Syariah memiliki struktur permodalan yang sangat sehat dan mampu menjaga ketahanan terhadap risiko keuangan. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan *Return on Assets* (ROA). Secara keseluruhan, bukti lapangan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis kuantitatif selaras dengan kondisi nyata yang terjadi di Bank BTN Syariah selama periode penelitian 2020–2024.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Sari & Nugroho (2020), Pratiwi (2019), dan Hidayat & Firmansyah (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Modal yang memadai memungkinkan bank untuk menanggung risiko, memperluas pembiayaan, serta meningkatkan laba. Dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi, BTN Syariah dapat menjaga kepercayaan stakeholder dan menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan syariah yang stabil, amanah, dan berdaya saing tinggi.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar -16,722 dengan nilai signifikansi 0,038 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, hipotesis H2 diterima. Nilai koefisien regresi negatif (-0,167) menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1% akan menurunkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,167%, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Veithzal Rivai (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank, semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung dan semakin rendah profitabilitasnya. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Fitria dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) secara signifikan berdampak negatif terhadap ROA bank syariah.

Berdasarkan *Annual Report* Bank BTN Syariah tahun 2024, diketahui bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank BTN Syariah tercatat sebesar 3,45%, yang berarti masih dalam kategori sehat menurut ketentuan OJK ($< 5\%$). Hasil ini menguatkan temuan penelitian bahwa peningkatan kualitas pembiayaan berdampak terhadap stabilitas kinerja

keuangan bank. Di lapangan, pihak manajemen BTN Syariah melakukan langkah-langkah strategis seperti restrukturisasi pembiayaan, penagihan intensif, serta peningkatan kualitas analisis risiko pembiayaan. Secara keseluruhan, bukti lapangan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis kuantitatif selaras dengan kondisi nyata yang terjadi di Bank BTN Syariah selama periode penelitian 2020–2024.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar $-4,167$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,150$ yang lebih besar dari $0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya, meskipun arah hubungan antara Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets (ROA)* bersifat negatif, namun secara statistik pengaruhnya belum cukup kuat untuk memengaruhi kinerja keuangan Bank BTN Syariah secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Purwoko dan Sudiyatno (2013), Nophiansah (2018), serta Marlina dan Anan (2015) yang menunjukkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Namun, pada konteks BTN Syariah, pengaruh tersebut tidak signifikan karena adanya strategi internal bank dalam menjaga keberlanjutan usaha dan memperkuat fondasi operasional.

Berdasarkan *Annual Report* Bank BTN Syariah tahun 2024, diketahui bahwa rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), data lapangan menunjukkan rasio rata-rata sebesar $82,7\%$ pada tahun 2024, menunjukkan efisiensi operasional yang cukup baik. Pihak BTN Syariah juga melakukan digitalisasi proses layanan dan optimalisasi biaya promosi sebagai bagian dari upaya efisiensi. Fakta lapangan ini konsisten dengan hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan *Return on Assets (ROA)*. Secara keseluruhan, bukti lapangan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis kuantitatif selaras dengan kondisi nyata yang terjadi di Bank BTN Syariah selama periode penelitian 2020–2024.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BTN Syariah yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi naik turunnya tingkat profitabilitas bank. Dengan kata lain, peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko pembiayaan yang baik, dan kecukupan modal yang memadai akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank, sementara ketidakseimbangan di antara ketiganya dapat menurunkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan pandangan teori *CAMELS*, yang menilai kesehatan bank berdasarkan beberapa aspek utama, termasuk kecukupan modal (*Capital Adequacy*), kualitas aset (*Asset Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), likuiditas (*Liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Menurut Hidayat dan Nugraha (2019),

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BTN Syariah, sehingga besarnya kecukupan

modal belum mampu meningkatkan profitabilitas. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka semakin rendah laba yang diperoleh bank. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga efisiensi operasional menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Secara bersama-sama CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BTN Syariah.

Penelitian ini terbatas pada periode 2020–2024 dan hanya menggunakan tiga variabel, sehingga belum dapat menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, objek penelitian hanya berfokus pada satu bank sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada bank syariah lainnya. Bank BTN Syariah perlu menekan pembiayaan bermasalah dan meningkatkan efisiensi operasional agar profitabilitas dapat meningkat. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain serta memperluas objek penelitian agar hasilnya lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). RENSTRA BAPPEDA 2021-2026.
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. JPS (Jurnal Perbankan Syariah), 2(1), 67–83.
<https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Alipia Nurjana, Widya Sari, Lenny Yanthiani, Nano Suyatna (2023). Pengaruh CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO terhadap ROA di BTN Syariah Periode 2017-2021. Jurnal Dimamu. Volume 2 No. 3 | Agustus 2023 Hal : 261-270 DOI:10.32627
<https://jurnal.masoemuniversity.ac.id/index.php/dimamu>
- Antonio Muhammad Syafii, (2021). Bank Syariah Teori Kepraktik. Jakarta: Insani
- Apriyanti, dkk. 2020. Journal Of Economics And Business Research. I (21-31).
<https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i1.78>
- Armanza, Arya Hagaganta. 2012. “Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba”. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Bambang Riyanto, (2010) Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Yogyakarta: BPFE)
- Dadang Husen Sobana (2017), Manajemen Keuangan Syariah (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Dwi Sri Rahayu (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Bni Syariah Periode 2014-2018. Undergraduate thesis, IAIN Metro
- Fitria, Y & Sanusi, A. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5 (2), 123-135
- Habib Musthafa, Wastam Wahyu Hidayat, Endah Prawesti Ningrum (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Vol.2, No.3 September 2023 e- ISSN: 2961-788X; p-ISSN: 2961-7871, Hal 170-184 DOI: <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.337>
- Hani Maulida Khoirunnisa, Rodhiyah, Saryadi (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa Dan Roe) Bank Persero Indonesia Yang Dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010 – 2015.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/13517/13072>
- Hasanah, U., & Muniarty, P. (2024). Pengaruh Bopo Terhadap Roe Pada Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk. Journal of Student Research (JSR), 2(3), 17–24.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v2i3.2978>
- Hidayat, W., & Firmasyah, I. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 7(3), 250-258
- Hidayat, R., & Nugraha, R. (2019). Analisis CAMELS terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 7(2), 85–92.
- Hery (2018), Analisis Kinerja Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive, Cetakan

- Ketiga (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Irham Fahmi (2011), Analisis Laporan Akuntansi (Bandung: ALFABETA)
- Irlanita Ayuning Tyas, 2024, Pengaruh NPF, CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Victoria Syariah Periode 2015-2022 Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Vol. 10 No. 3 (2024): JIEI : Vol.10, No.3, 2024
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>
- Jumingan, (2006). Analisis Kinerja Keuangan (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Kasmir, (2020). Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2024/05/27/083955426/page=all>
- Marliana, Ria dan Anan, E. (2015).Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada BUSN Devisa di Indonesia. Factors Affecting Profitability of BUSN Foreign Exchange in Indonesia. EBBANK, 6(1), 63–78.
- Mamduh Hanafi, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga (Yogyakarta: BPFE, 2013)
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005)
- Marsya Surinabila, Wanda Diah Pratiwi, Rahmawati, R., Krisna Ayuningtyas, Sri Rahayu, & Budiandru, B. (2023). Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Membuka Rekening Bank Bsi Di Lingkup Mahasiswa Uhamka. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(6), 2427–2440.
- Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar(2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Bongaya Journal of Research in Management Volume 2 Nomor 1. Hal 01- 10. e-ISSN: 2615-8868
- Muhamat Iqbal dan Saiful Anwar. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.” Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi 2, no. 2 (2022): 259–270.
- Mutawali,Nufzatut Saniah,Aulia Ridha(2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Bopo Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri, Bank Bni, Dan Bank Btn Periode 2011-2020. Jurnal Ilmiah PERKUSI, 2(3), 327–332.
- Nophiansah, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (Studi Kasus Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2011-2015). Jurnal Akuntansi Universitas Singaperbangsa, 3, 508–522
- Nugroho, B. S., Hidayat, D., Lubis, N., Azhar, I., Nurani, R., Fiqriyanti, D. A. & Siregar, F. A. (2024). EKONOMI SYARIAH KONTEMPORER.
- Nurfadila, A. P., Juniwati, E. H., & Laksana, B. (2023). Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. Journal of Applied Islamic Economics and Finance, 3(3), 454-466.
- Nurliza Lubis, dkk (2025). Pengaruh Cost To Income Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Equity Pada Bank Muamalat. Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 4, Nomor 1, Januari 2025. E-ISSN : 2828-3856 ; P-ISSN : 2828-3848
- Pina, 2024. Analisis Pengaruh Rasio. Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan
- Perdana, Y. W., Rosyetti, & Misdawita. (2023). Analisis Perbandingan Non Performing Finance (NPF) Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Merger. Jurnal Tabarru : Islamic Banking and Finance, 6(2), 740–751
- Pratiwi, R. (2019). Pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 17(2),102-110
- Purwoko, Didik dan Sudiyatno, B. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank

- (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20, No.1
- Rahayu, D. S. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2014-2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24
- Rahmawati & Yusran. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Kimia Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 20–26.
- Rivai, Veitzhal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sa'diyah, M. (2019). Strategi penanganan Non Performing Finance (NPF) pada pembiayaan murabahah di BMT. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 2, 179–189. <https://journal.uui.ac.id/CIMAE/article/view/13364/9456>
- Sari, D.P. & Nugroho, L. (2020). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45-55
- Savitri, D.R., & Musdholifah. (2020). Pengaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7).
- Syakhrun, dkk. 2019. Pengaruh CAR, NOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. E-ISSN: 2615- 8868. *Bongaya Journal for Research in Management*. Vol.2 No.1.
- Soemitra, A. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi kedua*. Jakarta: Prenada Media
- Sudarsono, (2003). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif Dan. Ilustrasi*. Yogyakarta : Ekonisia
- Umi Fikriyah, Muhammad Syahrul Arifin, Hasna Huwaidah, Lilis Arviani, Ade Gunawan, & Muhammad Taufiq Abadi. (2024). Perkembangan Dan Peran Bank Syariah Dalam Menyongsong Masa Depan Keuangan Islam Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 18– 27. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.562>
- Uswatun Hasanah, Puji Muniarty (2024). Pengaruh Bopo Terhadap Roe Pada Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i3.2978>
- Wahyuni Nasution, 2022, Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dengan Menggunakan Prinsip 5c di Pt. Bank Syariah Indonesia Tbk. Kcp. Gunung Tua. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan 2022
- Wangsit Supeno (2022). Analisa Kinerja Profitabilitas Rasio BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Secara Nasional. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*. 2(1), 19-26.
- Zahida I'Tisoma. 2021. "Comparative Study of Credit Risk, Liquidity Risk, and Market Risk in Banking in Indonesia, Malaysia, and Thailand". *Journal of Islamic Economics Lariba*. vol. 7. iss. 2, pp. 125-133.